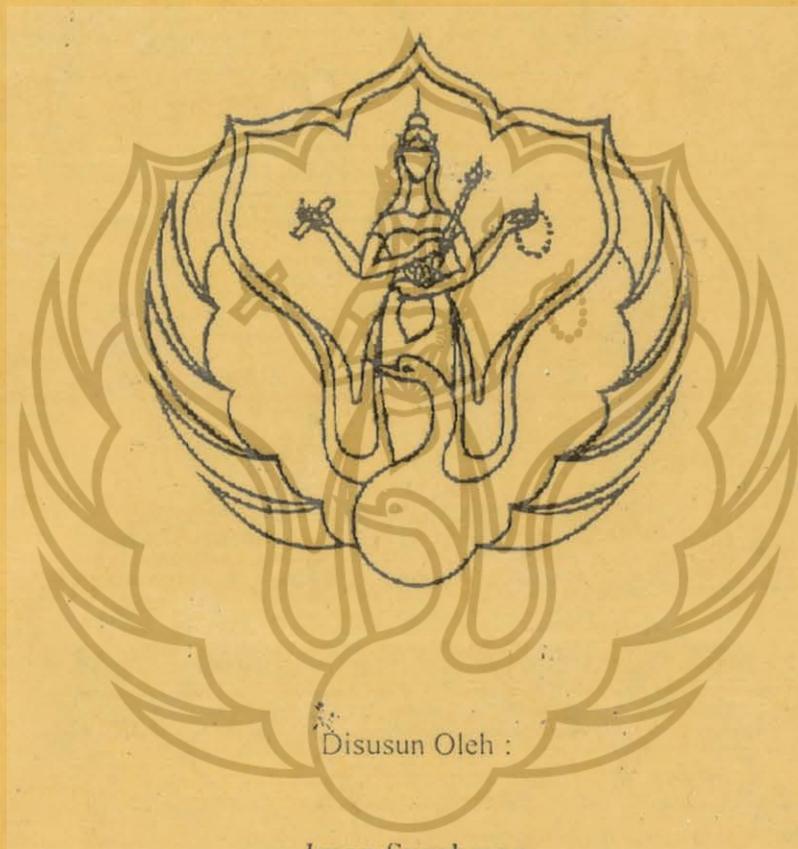


**KREATIVITAS KAK BIMO DALAM DONGENG
*CERITA DARI SURGA***

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Teater



Disusun Oleh :

Iman Surahman
NIM : 9710258014

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2007

**KREATIVITAS KAK BIMO DALAM DONGENG
CERITA DARI SURGA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Teater

3735/H/18/2011

28/11/2011



Disusun Oleh :

Iman Surahman
NIM : 9710258014



**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2007**

**KREATIVITAS KAK BIMO DALAM DONGENG
CERITA DARI SURGA**

Oleh :
Iman Surahman
NIM : 9710258014

Telah diajukan didepan Tim penguji
Pada tanggal : 28 Januari 2007
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Ketua Tim Penguji dan
Pembimbing Utama



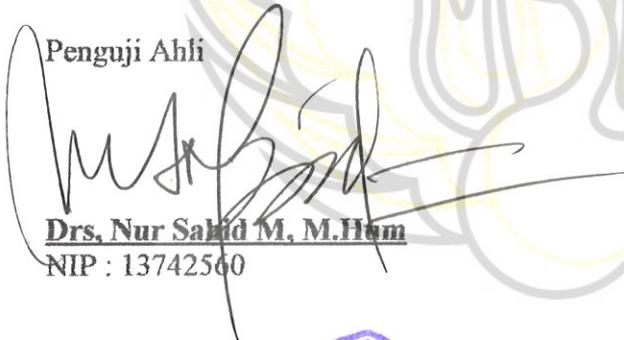
Drs. Nur Iswanto, M. Hum
NIP : 131960371

Penguji Anggota dan
Pembimbing Pendamping



Nanang Arizona, S. Sn.
NIP : 132255312

Penguji Ahli



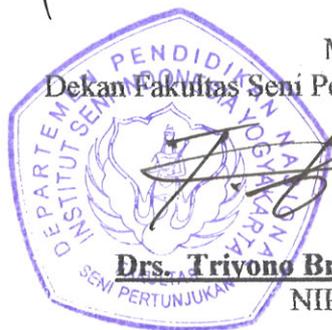
Drs. Nur Sahid M, M.Hum
NIP : 13742560

Penguji Anggota



Puwanto, S. Sn
NIP : 132306765

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia



Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed. Ph.D
NIP : 130909903

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dalam skripsi S-1 Program Seni Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta terdapat peniruan atau duplikat atau plagiat maka gelar kesarjanaan saya dapat dicabut dan tidak berhak memperolehnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya, tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 28 Januari 2007

Yang Membuat Pernyataan



Iman Surahman

MOTO

Dia menghendaki sesuatu

hanyalah berkata

kepadanya: "Jadilah!"

maka terjadilah ia.

(QS.36:82)



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT bahwasannya Tugas Akhir penyusunan skripsi dengan judul *Kreativitas Kak Bimo Dalam Dongeng Cerita Dari Surga* dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Untuk itu pada kesempatan yang berbahagia ini penulis merasa perlu mengucapkan banyak terimakasih kepada rektor lama Prof. Dr. I Made Bandem, M.A. dan Rektor baru Drs. Soeprapto Soedjono, M.F.A., PhD yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan kepada saya untuk dapat menyelesaikan kuliah. Saya juga haturkan terimakasih kepada Bapak Dekan Fakultas Seni Pertunjukan (FSP), Drs. Triyono Bramantyo PS., M.Ed. Ph.D. , Bapak Pembantu Dekan I FSP, Drs. Sumaryono, M.A. beserta staf di Fakultas Seni Pertunjukan yang telah membuka peluang dan memberi kesempatan untuk menyelesaikan kuliah.

Terimakasih saya ucapkan kepada Ketua Jurusan Teater sekaligus Pembimbing Utama Tugas Akhir, Bapak Drs. Nur Iswantara, M.Hum.; Ketua Program Studi S-1 Seni Teater sekaligus Pembimbing Pendamping Bapak Nanang Arizona, S.Sn. yang telah banyak mengarahkan sampai dapat selesai penelitian; Dosen Wali Bapak Drs. Nur Sahid, M.Hum., yang mengarahkan selama proses belajar. Demikian juga kepada semua Staf Dosen di Jurusan Teater FSP ISI Yogyakarta.

Selanjutnya kepada orang tua saya yang hingga sekarang masih setia membimbing anakmu ini. Dan terakhir saya juga mengucapkan terimakasih kepada isteri tercinta dan anak-anakku yang banyak mendukung dan memberi nuansa kondusif sehingga dapat terselesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya tiada gading yang tak retak, jika tugas akhir ini masih kurang dari sempurna karena kekhilafan saya belaka. Untuk itu kritik dan saran kami perlukan demi kemajuan di masa mendatang. Terimakasih.

Iman Surahman



ABSTRAK

Penelitian Tugas Akhir Kreativitas Kak Bimo dalam Mendongeng *Cerita dari Surga (CdS)* ini mempergunakan metode penelitian deskriptif analitis. Metode penelitian deskripsi analitis adalah suatu metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Kegunaan metode deskripsi analitis adalah untuk mengetahui secara jelas gambaran serta faktual tentang suatu kajian obyek yang dijadikan sebagai obyek penelitian.

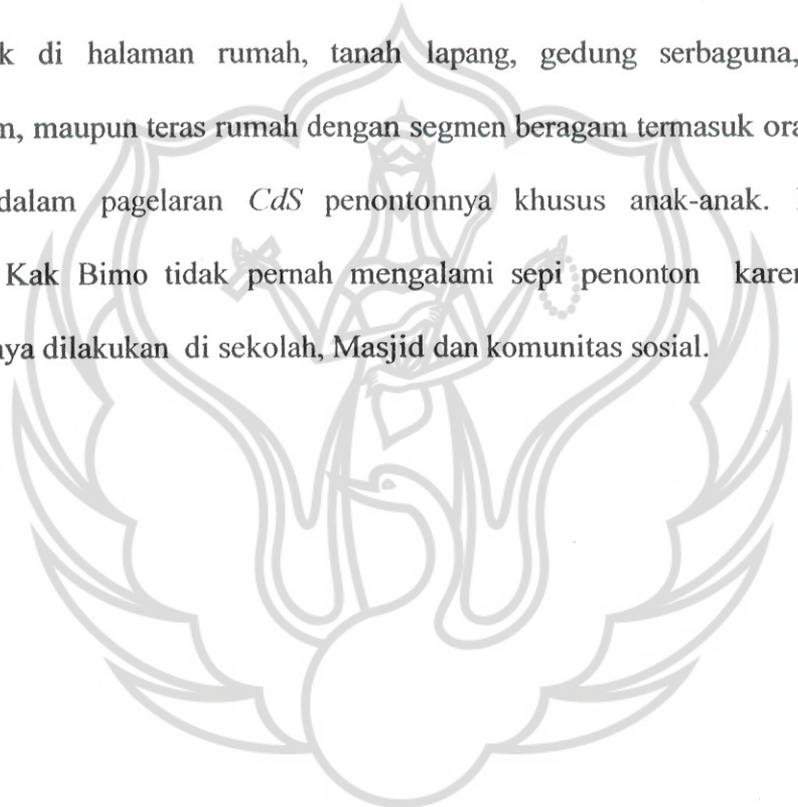
Karya dongeng kak Bimo memang belum terbilang banyak, menurut data yang penulis dapat baru sekitar sembilan judul dongeng: 1. *Kiamat Sudah Tiba*, 2). *Syaiful dan Tiga Satwa*, 3. *Dr. Jagger dan Mr. Hyde*, 4. *All Mine to Give*, 5. *Empat Santri Lucu*, 6. *Aku Harus Sekolah*, 7. *Ada Ubi Ada Talas*, 8. *Cerita dari Surga*, 9). *Peristiwa Enam Masa*.

Adapun yang kami teliti adalah *Cerita dari Surga*. Adapun tema yang dapat ditangkap dalam *CdS* merupakan cerita yang bersumber dari kebenaran firman Allah SWT yaitu dari Al-Qur'an Surat Al Qori'ah (101) tentang kiamat memberikan keyakinan akan adanya Surga di hari akhir.

Tokoh-tokoh dalam dongeng *CdS* adalah: *Narator, Malaikat Zabaniyah,, Ayamina, Plentis, Rio*. Latar cerita *CdS* di Bumi, kemudian ketika sudah muncul tokoh Malaikat latar cerita pun berubah di akherat yang meliputi alam barzah dan surga. Dalam mendongeng Kak Bimo banyak menggunakan unsur vokal. Modal vokal Kak Bimo bagus karena kebiasaannya sejak kecil suka membaca Al-Qur'an. Disamping itu beliau membantu orang tuanya mengajar mengaji dan

ceramah. Kiprahnya sebagai penda'wah pernah menjadi juara pidato bahasa Jawa tingkat nasional. Diakui Kak Bimo sendiri untuk menambah dongengannya menjadi lebih hidup dan dapat menghibur anak-anak. Kak Bimo mengaku mampu menguasai 154 (seratus lima puluh empat) macam suara baik dari suara manusia, suara alam, suara binatang, dan suara-suara lainnya.

Fasilitas pementasan setiap dongeng Kak Bimo dapat dilakukan dimana saja, baik di halaman rumah, tanah lapang, gedung serbaguna, panggung proscenium, maupun teras rumah dengan segmen beragam termasuk orang dewasa. Namun dalam pagelaran *CdS* penontonnya khusus anak-anak. Pementasan dongeng Kak Bimo tidak pernah mengalami sepi penonton karena aktivitas dongengnya dilakukan di sekolah, Masjid dan komunitas sosial.



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Surat Pernyataan.....	iii
Moto.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Abstrak.....	vii
Daftar Isi.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tinjauan Pustaka	6
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II KAK BIMO DAN DUNIA DONGENG.....	18
A. Tinjauan Dongeng Islami Menurut Konsep Al-Qur'an.....	18
B. Biografi Singkat Kak Bimo.....	29
C. Karya-Karya Dongeng dan Prestasi Kak Bimo.....	35
D. Bimo Sanggar Ardika.....	42
E. Kak Bimo Tercatat Di MURI.....	46

BAB III KREATIVITAS KAK BIMO DALAM MENDONGENG

CERITA DARI SURGA.....	48
A. Ide dan Cerita Dongeng.....	48
B. Unsur-unsur Artistik Mendongeng.....	58
B.1. Cerita.....	58
B.2. Vokal.....	70
B.3. Akting.....	72
B.4. Sound.....	72
C. Pementasan.....	73
D. Penonton.....	77
BAB IV KESIMPULAN.....	81
A. Kesimpulan.....	81
C. Saran-Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
BIOGRAFI SINGKAT PENULIS.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Naluri manusia pada dasarnya ingin selamat dan ingin senang. Naluri ini menggerakkan manusia kepada kebudayaan yang berusaha memuaskan nalurinya. Setiap manusia sebagai anggota masyarakat memerlukan keselamatan dan kesenangan, seperti masyarakat menghendaki keselamatan dengan memohon perlindungan kepada Allah SWT. Sisi lain masyarakat membentuk satu-kesatuan sosial itu sendiri mendorong hadirnya kesenangan akan estetika dalam kehidupan, kebutuhan naluriah ini yang menggerakkan manusia untuk melakukan aktivitas kesenian.

Seni merupakan unsur kebudayaan universal yang dapat ditemukan dalam tiap kehidupan. Pada setiap sejarah kebudayaan, kajian kebudayaan dari dulu sampai sekarang selalu dijumpai seni sebagai institusi masyarakat. Pada kebudayaan sahaja, seni berpadu dengan agama. Ia diamalkan dalam puja-puji kepada yang dianggap sakral. Misalkan dengan nyanyian, tarian, dan lain-lainnya. Seni menjadi bagian tradisi yang tidak dapat lepas dalam masyarakatnya. Dalam kebudayaan modern sebagai perbandingan yang kontras, seni menjadi sangat otonom, ia berdiri sendiri, bahkan lepas dari agama, atau hal-hal yang sakral. Seni

lebih sebagai ekspresi dan hiburan semata. Seni senantiasa ada dalam setiap kebudayaan, sebab ia bersifat universal dalam kehidupan masyarakat.¹

Pemahaman seni dikemukakan beberapa pakar seperti menurut Herbert Read yang mengatakan bahwa seni adalah penciptaan bentuk-bentuk yang menyenangkan.² Sementara itu seorang filsuf dan ahli teori seni bangsa Amerika Thomas Munro memberikan arti seni sebagai alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya. Efek tersebut menyangkut tanggapan-tanggapan yang berwujud pengamatan, penganalisaan, imajinasi, yang rasional maupun yang emosional³. Sedangkan seni menurut Ki Hadjar Dewantara, yaitu segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.⁴ Sedangkan Akhdiat K. Miharja, mengatakan, seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksikan *realitet* (kenyataan) dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani si penerimanya.⁵

¹ Nur Iswantara, "*Seni Budaya Islam Sebuah Wacana*", Makalah Diskusi Seni Budaya Islam Jamaah Masjid Al-Muhtar ISI Yogyakarta, 24 Mei 2002, p. 4.

² Herbert Read, *The Meaning of Art*, Penguin Book, England, 1959, p.16.

³ Thomas Munro, *Evolution in the Art*, The Cleveland Museum of Art, 1963, p. 419.

⁴ Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan*, Majelis Luhur Taman Siswa, Yogyakarta, 1962, p. 330.

⁵ Akhdiat K. Miharja, "Seni dalam Pembinaan Kepribadian Nasional", dalam *Majalah Budaya X/1-2*, Januari-Februari, 1961, p.17.

Berdasarkan berbagai definisi dari para pakar seni dan budaya di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa seni adalah bentuk-bentuk ciptaan manusia yang bernilai estetis dengan bermacam-macam bahan perwujudannya. Dengan demikian seni merupakan proses kegiatan dan produk yang dapat membangkitkan rasa senang dan keindahan..

Dongeng *Cerita dari Surga (CrS)* karya Kak Bimo merupakan sebuah seni pertunjukan dongeng yang menarik untuk dikaji dan diliti. *CsR* karya Kak Bimo secara teoritis dapat dikatakan sebagai seni teater jika diartikan secara luas sebagaimana dikatakan RMA. Harymawan, teater ialah segala tontonan yang dipertunjukkan di depan orang banyak.⁶

Pertunjukan dongeng *CsR* oleh Kak Bimo banyak memikat penonton terutama anak-anak karena ceritanya mudah dicerna dan memiliki nilai-nilai Islami. Hampir semua pertunjukan dongeng Kak Bimo memanfaatkan rujukan ajaran Islam. Sisi lain pertunjukan dongengnya didukung kemampuannya menguasai 154 macam suara, dari suara alam, suara binatang hingga manusia dengan berbagai karakter.⁷ *CsR* selain dipertunjukkan langsung juga digandakan dalam bentuk VCD yang diproduksi oleh Ardika. SPA Yogyakarta & Pusat Pesantren Masyarakat Indonesia.

Kak Bimo awal mula mendongeng klas 5 Sekolah Dasar (SD), tepatnya sewaktu belajar di SD Muhammadiyah Wirobrajan. Kak Bimo menuturkan.

⁶ RMA. Harymawan. *Dramaturgi*. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1993, p. 2.

⁷ Dod, "Kak Bimo Jago Mendongeng Menguasai 154 Macam Suara" dalam *SKH. Kedaulatan Rakyat*, Yogyakarta, Minggu Kliwon 15 Oktober 2006, p. 7.

Dulu waktu sekolah saya sering *caper* (cari perhatian). Teman-teman tertawa kalau saya niru Guru ngajar. Nah, Guru suka senewen, kadang-kadang anak suka *caper* dianggap nakal, padahal jangan-jangan orang suka *caper* berpotensi jadi entertainer.⁸

Keahliannya mendongeng Kak Bimo semakin terasah ketika kuliah di Jurusan Penyiaran Agama Fakultas Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Masjid Syuhada Yogyakarta. Mata kuliah yang sangat membantu mencintai dongeng yaitu kuliah retorika. Untuk itu dalam perkembangan dunia dongeng anak-anak di Jogja Kak Bimo pun semakin terkenal. Kak Bimo yang bernama asli Bambang Bimo Suryono selain berprofesi sebagai pendongeng juga menjabat sebagai Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila Purworejo.

Secara spesifik penulisan skripsi yang meneliti tentang proses kreatif Kak Bimo dilatarbelakangi oleh beberapa alasan sebagai berikut:

1. Prestasi Kak Bimo dalam dunia dongeng di Indonesia sudah teruji secara kualitas maupun kuantitas, sebagai bukti tahun 2002 pernah Juara Nasional Mendongeng di Jakarta dan Juara se-ASEAN di Padang. Tahun 2004, disamping itu Kak Bimo pernah terpilih sebagai Pemuda teladan se-Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pemuda Pelopor Nasional Bidang Pendidikan.
2. Pelaku dongeng sangat terbatas, tercatat hanya beberapa nama saja di Indonesia yang terkenal, seperti Kak Seto, Kak Bimo, dan Kak Wes,

⁸ E. Mumpuni Pangastuti, "*Kecilnya Suka Caper Gedhenya Jadi Pendongeng*", dalam *QA Parenting*, Komunitas Keluarga Muslim Indonesia, Yogyakarta, edisi 15, p.64.

hal ini jelas menjadi sangat memprihatinkan sehingga penulis merasa perlu mendokumentasikan proses kreatifnya dalam bentuk karya tulis supaya menjadi acuan dan spirit untuk para pegiat seni pertunjukan terutama seni mendongeng.

3. Sebagai seorang muslim saya mempunyai kesamaan visi dan misi dengan Kak Bimo, yaitu jalur seni sebagai media dakwah. Selain itu Kak Bimo mempunyai konsep atau rujukan yang jelas dalam kreatifitas mendongengnya, yaitu mengolah cerita dengan sumber dari teks-teks Al-Qur'an yang kemudian diadaptasi, seperti *CdS* yang merupakan cerita bersumber dari surat Al-Qariah ayat 101.

Mencermati Kak Bimo dalam mendongeng dengan berbagai prestasi dan alasan-alasan yang telah penulis sebutkan di atas, maka penulis mempunyai penilaian bahwa Kak Bimo adalah sosok seniman yang mempunyai kreatifitas dan dedikasi tinggi terhadap dunia pertunjukan di Indonesia, dan sosok manusia yang mempunyai jiwa luhur karena telah mengabdikan hidupnya untuk kebahagiaan orang banyak dengan menanamkan nilai-nilai agama melalui seni mendongeng.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka pilihan penulis meneliti proses kreatif Kak Bimo menjadi penting dan layak untuk diajukan sebagai sebuah karya tulis Tugas Akhir pada Program Studi S-1 Seni Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan judul *KREATIVITAS KAK BIMO DALAM DONGENG CERITA DARI SURGA*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka guna mengarahkan penelitian kami batasi dengan rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana kreativitas Kak Bimo dalam mencipta pertunjukan dongeng *Cerita dari Surga* ditinjau dari literatur dramaturgi dan pengaruhnya terhadap penonton
- b. Bagaimana Kak Bimo mengolah cerita yang bersumber dari Alquraan menjadi bahan mendongeng, terutama dalam *Cerita dari Surga*?

C. Tinjauan Pustaka

C.1 Penelitian Terdahulu

Dari penelitian yang sudah dilakukan pakar psikolog Sarlito W Sarwono dari Badan Penelitian dan Pengembangan Psikologi UI mengungkapkan:

Di Indonesia perlu adanya Pusat Kajian Dongeng yang nantinya akan melibatkan berbagai unsur masyarakat. Berbagai materi untuk mendongeng, katanya, bisa disosialisasikan lewat berbagai media, termasuk internet. Pusat Kajian Dongeng ini bertujuan menggiatkan penelitian, pelatihan, publikasi mengenai dongeng, serta mengembangkan dongeng baru sesuai tuntutan zaman. Sumbernya tidak cuma budaya Indonesia, tetapi juga dongeng-dongeng dari mancanegara yang memiliki nilai-nilai pendidikan universal. Melalui cara sederhana, murah, mendasar namun berbobot, kita bisa berdayakan masyarakat supaya bisa meningkatkan diri dari generasi ke generasi untuk membangun dunia yang damai.⁹

⁹ <http://www.kompas.co.id/kesehatan/news/0507/12/072904.htm>

Ketua Komisi Nasional (Komnas) Anak Seto Mulyadi juga menyatakan Aktivitas mendongeng perlu dibangkitkan kembali sebagai jembatan komunikasi dan ajang sosialisasi nilai-nilai moral¹⁰

Pendapat di atas merupakan pentingnya alat komunikasi antara orangtua dan anak yang sekarang semakin dangkal. Selain akibat apa yang ia sebut gempuran budaya visual, kenyataan ini diperparah oleh kecenderungan pengalihan tanggung jawab pengasuhan anak kepada lembaga pendidikan formal. Akibatnya, anak tidak terbiasa berdialog dan kehilangan kreativitas.

Ini menimbulkan problem kejiwaan pada anak. Mereka cenderung menggunakan kekerasan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui dialog batin dengan cerita yang didongengkan, tanpa sadar anak telah menyerap beberapa sifat positif, seperti keberanian, kejujuran, rasa cinta tanah air, kemanusiaan, menyayangi binatang, serta membedakan hal-hal yang baik dan buruk. Mendongeng bisa dilakukan orang tua maupun para guru pada bayi dalam kandungan sampai anak duduk di bangku sekolah dasar.

Kegiatan mendongeng juga bermanfaat untuk menjalin komunikasi yang akrab antara orangtua dan anak maupun antara guru dan murid. Kegiatan mendongeng ini juga mengembangkan imajinasi dan kreativitas karena melambungnya anak ke dunia fantasi tanpa batas, seperti binatang yang bisa berbicara dan bertingkah laku seperti Jusuf Sutanto, pengurus Pusat Penelitian Selo Soemardjani, menuturkan, pesan yang diterima oleh pendengaran manusia

¹⁰ *Ibid*

lebih berkesan karena sudah ada jauh lebih dulu daripada budaya membaca dan menulis.

Melalui kisah-kisah dalam dongeng, orang dewasa, terutama orangtuanya, secara turun-temurun dapat menanamkan budi pekerti dan nilai-nilai luhur kepada anak. Sebagai sebuah bentuk seni pertunjukan dongeng Kak Bimo cukup populer di kalangan anak-anak seputar Yogyakarta dan sekitarnya. Gaya mendongeng Kak Bimo sejauh yang penulis ketahui, sampai saat ini belum pernah ada yang meneliti. Permasalahan yang timbul dalam mendongeng tentu saja mempengaruhi perubahan serta perkembangan dalam kerja kreatif itu sendiri. Untuk itulah penulis berusaha meneliti sejauh mana kreativitas Kak Bimo dalam mencipta pertunjukan dongeng *Cerita dari Surga* mulai dari penemuan ide sampai pementasannya di hadapan penonton.

C.2. Landasan Teori

Kemajuan teknologi membuat pola pikir manusia selalu ingin berkembang, peradaban manusia selalu menuntut perubahan, demikian juga halnya dengan kebudayaan yang selalu menginginkan perubahan. Nett, J. Collete menjelaskan bahwa secara dasar bentuk kebudayaan merupakan sesuatu yang hidup, dan untuk bisa bertahan terus ia harus diadaptasikan secara fungsional ke dalam kondisi yang berubah-ubah.¹¹

Hal ini tidak lain karena perubahan lingkungan yang menuntut budaya secara adaptif, sebab-sebab lain adalah bahwa karena kebetulan atau karena suatu

¹¹ Collete, N.J., *Kebudayaan dan Pembangunan, Sebuah Pendekatan Terhadap Antropology Terapan di Indonesia*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1987, p. 7.

bangsa mungkin mengubah pandangan tentang lingkungan dan tempatnya sendiri di dalamnya. Kontak dengan bangsa lain mungkin menyebabkan diterimanya gagasan asing yang menyebabkan perubahan dalam nilai-nilai dan tata kelakuan yang ada.¹²

Perubahan yang terjadi dalam sebuah kebudayaan tentu saja membawa dampak yang positif, hal itu tidak dapat dipungkiri, karena keberadaan budaya dari suatu bangsa mempengaruhi perubahan pada kebudayaan bangsa lain. Dengan demikian kebudayaan semestinya dibayangkan sebagai sesuatu yang dinamis, bukannya statis, kebudayaan akan mengembangkan dengan sendirinya manakala tanda-tanda dalam masyarakat mulai memberi tahu bahwa beberapa unsur yang mendukungnya berada dalam kondisi merapuh serta memperkecil ruang lingkupnya, maka kesenian merupakan suatu kebudayaan yang setiap saat dituntut untuk berubah, perubahan ini tentu saja berpengaruh pada unsur-unsur kesenian tersebut sebagai suatu kebudayaan.

Secara historis keberadaan suatu bentuk kesenian mempengaruhi perkembangan kesenian tersebut. Mendongeng adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada murid-muridnya, ayah dan ibu kepada anak-anaknya, juru cerita kepada pendengarnya. Suatu kegiatan yang bersifat seni karena erat kaitannya dengan keindahan dan bersandar kepada kekuatan kata-kata. Kekuatan kata-kata inilah yang dipergunakan untuk mencapai tujuan bercerita. Tujuan bercerita banyak sekali: memenuhi kebutuhan akan informasi, kehausan akan keinginan

¹² Haviland, William. *Antropology 2*, terjemahan Sukardijo. Erlangga, Jakarta, 1988, p. 251.

tahu, menghibur, memberikan *enjoyment* (kenikmatan, kesenangan) di masa kecil, memperluas wawasan, komunikasi kasih sayang dua arah, mengembangkan daya imajinasi, memberikan pengalaman emosional yang mendalam, memuaskan kebutuhan akan ekspresi diri, menanamkan pendidikan moral tanpa menggurui, menumbuhkan rasa humor, mempersiapkan apresiasi sastra, seni teater dan lain-lain.¹³

Seni mendongeng atau bercerita memiliki juga manfaat, antara lain.¹⁴

1. Mengembangkan fantasi. Melalui cerita, anak berfantasi luar biasa melampaui dunia nyata yang ia hadapi.
2. Mengasah kecerdasan emosional. Melalui cerita, emosi anak seolah dipermainkan. Sedih, takut, cemas, simpati, empati dan berbagai jenis perasaan dibangkitkan. Dengan demikian emosi anak menjadi terolah. Hal tersebut berdampak positif bagi pengembangan kecerdasan emosional anak.
3. Membangun kedekatan dan keharmonisan. Dengan bercerita akan terjalin komunikasi dan hubungan secara verbal dan emosional. Anak merasa lebih dekat dan lebih mendapatkan perhatian dari orang yang memberikan cerita.

¹³ H. Soekanto SA., *Seni Bercerita Islami*, Bina Mitra Press, Cimanggis Depok, 2002, p.9.

¹⁴ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, PGTKI Press, Yogyakarta, 2005, p. 89.

4. Media pembelajaran. Melalui cerita, anak dapat mempelajari apa saja. Ilmu pengetahuan yang rumit dapat disajikan dengan lebih ringan, menarik dan menyenangkan melalui cerita.

Jika dulu mendongeng hanya berupa sebuah cerita ibu kepada anaknya dikala mau tidur kini dalam perkembangannya mendongeng menjadi tontonan yang cukup menarik untuk dinikmati, bahkan dongeng Kak Bimo kini terdokumentasi dalam VCD sehingga dapat digemari secara luas, di seluruh Indonesia. Kehadiran pendongeng Kak Bimo memberikan warna tersendiri bagi masyarakat Yogyakarta. Budaya tradisional mendongeng masih tetap dilestarikan dalam kemasan baru dengan visi pendidikan dan nilai-nilai Islami. Oleh karena itu, sudah saatnya bagi umat Islam untuk memperluas dan mengembangkan cakupan lembaga-lembaga keagamaannya ke dalam alternatif-alternatif yang mampu mewadahi berbagai kreativitas ekspresif -- termasuk mendongeng -- yang mendasarkan proses dan spiritualisasi keindahan bagi kemanusiaan, kemuliaan dan keagungan. Sehingga narasi dan argumentasi tentang Islam menjadi lebih lengkap dan hidup dari sekadar apologi dan doktrin-doktrin teologi.¹⁵

Penelitian dongeng Kak Bimo ini secara teoritis mengacu pada landasan dramaturgi. Dramaturgi adalah ajaran tentang masalah hukum dan konvensi drama demikian ungkap RMA. Harymwan dalam bukunya *Dramaturgi* (1993). Untuk memecahkan permasalahan penulis secara teoritis menggunakan teori formula dramaturgi (4M) yaitu:

¹⁵ Hamdy Salad. *Agama Seni Refleksi Teologis Dalam Ruang Eestetis*, Yayasan semesta, Yogyakarta, 2000, p. 21.

M 1. Menghayalkan. Di sini untuk pertama kali manusia/pengarang menghayalkan kisah: ada inspirasi-inspirasi, ide-ide (*Idea*).

M 2. Menuliskan. Pengarang menyusun kisah yang sama (*the same idea*) untuk kedua kalinya. Pengarang menulis kisah (*Story*).

M 3. Memainkan. Pelaku-pelaku memainkan kisah yang sama untuk untuk ketiga kalinya (*action*), di sini aktor dan aktris yang bertindak dalam *stage* tertentu.

M 4. Menyaksikan. Penonton menyaksikan kisah yang sama untuk ketiga kalinya (*Audience*)¹⁶

Dengan teori tersebut proses kerja kreatif Kak Bimo akan kami analisis sehingga didapatkan jawaban bagaimana Kak Bimo membuat pertunjukan dongeng *CsR* menjadi hidup. Demikian juga bagaimana Kak Bimo yang sekaligus memainkan *CrS* menggarap unsur-unsur visual menyatu hingga terkesan mempesona penonton, khususnya anak-anak.

D. Tujuan Penelitian

Dengan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Ingin mengetahui kreativitas Kak Bimo dalam mencipta pertunjukan dongeng *Cerita dari Surga* ditinjau dari sudut pandang dramaturgi.
2. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi kesarjanaan pada Program Studi S-1 Seni Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

E. Metode Penelitian

¹⁶ *Op.Cit.*, RMA. Harymawan, 1993, P. 1,3 dan 4.

Berangkat dari uraian rumusan masalah dan tujuan penelitian di depan, maka untuk melaksanakan penelitian mempergunakan metode penelitian. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk menjamin hasil penelitian secara obyektif, benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi analitis.

Metode penelitian deskripsi analitis suatu metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Kegunaan metode deskripsi analitis adalah untuk mengetahui secara jelas gambaran serta faktual tentang suatu kajian obyek yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Metode deskripsi analitis dilakukan dengan tujuan untuk membuat penelitian diskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁷

Metode deskriptif berguna untuk menggambarkan secermat mungkin suatu individu, gejala, keadaan atau kelompok tertentu. Metode deskripsi analitis adalah suatu metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari masalah-masalah yang ada dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruhnya dari suatu fenomena.

Penelitian ini akan mengkaji kreativitas Kak Bimo dalam mendongeng CsR mulai dari penemuan ide sampai pementasannya dihadapan penonton.

¹⁷ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1990, p. 139.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara:

- a. *Studi Pustaka*, yakni mempelajari buku-buku, artikel-artikel yang berkaitan langsung dengan obyek penelitian yakni proses kreatif Kak Bimo dalam mendongeng, dengan memakai instrumen kartu pencatatan. Teknik ini dianggap penting karena untuk mencari teori-teori dasar dan juga konsep yang ditemukan oleh para peneliti terdahulu, dengan cara mengikuti perkembangan penelitian, memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik yang dipilih dan memanfaatkan data-data sekunder untuk menghindari duplikasi di dalam penelitian.¹⁸ Yang sering dilupakan bahwa melalui penelusuran dan juga penelaan dapat dipelajari bagaimana cara mengungkapkan buah pikiran secara sistematis dan kritis.
- b. *Wawancara*, melakukan interview ataupun dialog dengan nara sumber yang dibutuhkan, dimana wawancara ini lebih longgar. Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama

¹⁸ Irawatie Singarimbun, *Pemanfaatan Studi Pustaka dalam Aspek Manusia Dalam Penelitian Masyarakat*. ed, Koentjaraningrat dan Donald K Emerson, Gramedia, Jakarta, 1985, p.

dari wawancara adalah kontak langsung dengan bertatap muka antara si pencari informasi dengan sumber informasi.¹⁹

Teknik wawancara dimaksudkan untuk mengetahui secara langsung data penelitian dari para nara sumber yang berhubungan dengan penelitian. Dalam wawancara memberikan kesempatan kepada setiap responden untuk memberikan tanggapan dengan caranya sendiri yang unik. Dalam wawancara digunakan teknik non-direktif (tak mengarahkan), misalnya komentar kita singkat-singkat saja dan netral.

Wawancara yang akan dilakukan dalam penulisan ini adalah Kak Bimo selaku narasumber utama, kemudian keluarga terdekat yaitu istrinya kemudian masyarakat umum yang mengetahui tentang proses kreatif Kak Bimo, dan pelaku dongeng yang mengetahui tentang kreatifitas Kak Bimo.

- c. *Dokumen*, dokumentasi berarti segala macam bentuk baik yang tertulis maupun tidak tertulis sehingga dapat digunakan sebagai sumber keterangan untuk memperoleh data yang dapat digunakan untuk melengkapi data yang lain.²⁰ Adapun sumber informasi penting seperti dokumen-dokumen tertulis, foto, brosur, audio-visual. Dokumen juga mengacu pada catatan-catatan informal dan laporan-laporan yang memiliki nilai kesahihan secara faktual.

2. Tahap Verifikasi Data

¹⁹ *Ibid.*, p. 11.

²⁰ *Loc.Cit.*, Winarno Surakhmad, p. 33.

Data yang sudah dikumpulkan akan diverifikasi sesuai dengan kebutuhannya. Dimana verifikasi ini menjaga jangan sampai tersesatkan oleh data dari wawancara dan dokumen. Jika perlu diadakan pemeriksaan silang, maka harus menguji data dari informan dibandingkan dengan isi data dokumen. Pada prakteknya penulis akan melakukan observasi lapangan dengan teknik wawancara kepada narasumber langsung untuk mengetahui proses kreatif lebih jauh tentang teknis mendongeng Kak Bimo berdasarkan data yang sudah ada dari dokumen. Teknik ini dilakukan untuk menghindari tidak akuratnya suatu berita yang diterima penulis..

3. Tahap Analisis Data

Bila waktu menganalisa data tiba maka semua informasi yang beraneka ragam menjadi suatu gambaran yang padu dan runtut sesuai atau sejalan dengan penelaahan. Sisi lain pertimbangan menjadi pertimbangan dalam analisis data untuk menjelaskan lebih utuh sehingga dimungkinkan ditemukan sesuatu hasil yang bermakna. Dengan demikian dalam analisis ini penggambaran dan pemaparan dilakukan secara kualitatif berdasarkan isinya.

4. Tahap Penulisan

Hasil penelitian dilaporkan secara tertulis dengan memakai kaidah-kaidah penulisan ilmiah yang digariskan oleh Program Studi S-1 Seni Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendukung penyusunan laporan ini sebagai tahap akhir penelitian, maka digunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, landasan teori, tujuan penelitian, metode penelitian, sistematika penelitian.

Bab II: Kak Bimo dan Dunia Dongeng

Bab ini berisi tentang tinjauan dongeng dalam konsep Al-Qur'an, biografi singkat Kak Bimo, karya-karya dongeng dan prestasi Kak Bimo.

Bab III: Kreativitas Kak Bimo dalam Mencipta Dongeng *Cerita dari Surga*

Dalam Bab ini berisi tentang ide dan cerita dongeng, unsur-unsur artistik mendongeng, pementasan, penonton.

Bab IV: Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan penelitian dan saran-saran penelitian.

Daftar Pustaka

Lampiran